
Hasriyanti, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas

The Influence of the Learning Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* on The Learning Outcomes of High School Students

Hasriyanti¹, Andi Nur Caesaria Ramadhani²

^{1,2} DOSEN JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM / UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : yantisakijo@yahoo.com

(Received: Agustus 2019; Reviewed: Agustus 2019; Accepted: September 2019; Published: Oktober 2019)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2019 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

ABSTRACT

This research aims to determine the differences geography with use Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) with konvensional model in subject matter hidrosphere in Senior High School 3 Makassar. The study was a quasy experimental design involving two groups were taught using Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model and the group that wastaught using conventional learning models. The population in this study were all students of class X Senior High School 3 Makassar and sample are students of class X3 and X4 with purposive sampling. Technic data collection is done by giving a pre – test and post- test. The data were analyzed with descriptive and inferential techniques. Descriptive analysis showed that: (1) the study of students taught with conventional learning model gained an average score 65,25 Value obtained the percentage of students in the category of very less 0 % Category less 2.77 %, category 36.11 % enough , 61.12 % good category and the category of very good 0 %. (2) the study of students taught with Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model gained an average score 79,05 Value obtained the percentage of students in the category of very less 0% Category less 0 %, category 0 % enough , 88,57 % good category and the category of very good 11,43 %. (3) According to the result is $T_{hitung} = 10.410$ with $T_{tabel} = 1,671$ with the value α use the 0,05 (5 %) with $df 69$. Jadi $T_{hitung} < T_{tabel}$, point to that P-value for t-test is 0,000. Hal ini berarti $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai signifikasnsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar geografi antara siswa yang belajar dengan model CIRC.

Keywords: CIRC, Result Study

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hasil belajar geografi dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan model pembelajaran konvensional pada materi hidrosfer di SMA Negeri 3 Makassar. Penelitian kuasi eksperimen (Quasy Experimental Design) melibatkan dua kelompok, satu kelompok diajarkan

Hasriyanti, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas

dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan satu kelompok yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 3 Makassar dan sampelnya kelas X3 dan X4. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian pretest dan posttest. Data dianalisis dengan deskriptif dan inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional mencapai rata-rata 65,25 dengan persentase nilai didapatkan siswa pada kategori sangat kurang 0 %, kategori kurang 2.77 %, kategori cukup 36.11 %, kategori baik 61.12 dan kategori sangat baik 0%. (2) hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition (CIRC)* memperoleh skor rata-rata 79,05 dengan persentase nilai akhir post-test pada kelas eksperimen didapatkan siswa pada kategori sangat kurang 0 %, kategori kurang baik 0 %, kategori cukup 0 %, kategori baik 88.57 % dan kategori sangat baik 11.43 %. (3) Berdasarkan hasil tersebut yaitu $T_{hitung} = 10.410$ dan $T_{tabel} = 1,671$ dengan nilai α yang digunakan yaitu 0,05 (5 %) dan df 69. Jadi $T_{hitung} < T_{tabel}$, menunjukkan bahwa angka P -value untuk t -test yaitu 0,000. Hal ini berarti $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar geografi antara siswa yang belajar dengan model *CIRC*.

Kata Kunci: *CIRC*, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Hal ini dikuatkan dari hasil Seminar dan Lokakarya Ikatan Geografi Indonesia yang menyatakan bahwa ilmu geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkrungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Persamaan dan perbedaan geosfer menyangkut litosfer, atmosfer, hidrosfer, biosfer, termasuk antroposfer (Suharyono, 2014). Hal ini menguatkan bahwa penerapan Ilmu geografi di sekolah sangat penting mengingat pendekatan ilmunya mengarah lingkungan yang ada di sekitar kita.

Saat ini pembelajaran geografi di sekolah masih cenderung menggunakan pendekatan *student centered approach* atau pendekatan langsung (*indirect instruction*), dimana guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran terkesan kurang menyenangkan dan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Selain itu pembelajaran di sekolah, guru menggunakan model pembelajaran konvensional seperti diskusi kelompok, ceramah, dan penugasan (Sugiyono, 2014). Metode tersebut tidaklah salah, tetapi sebaiknya pembelajaran di dalam kelas akan lebih bermakna (*meaning full*) dan menyenangkan (*joy full*) apabila siswa dijadikan sebagai subjek belajar, dimana di dalamnya siswa lebih banyak aktif dalam kegiatan menggali informasi, dan fungsi guru dalam hal ini tidak lebih sebagai fasilitator dan motivator (Hasriyanti, 2009). Melihat kondisi tersebut maka perlu adanya penanganan secara holistik dalam memecahkan problematika tersebut.

Hasriyanti, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas

Penerapan model pembelajaran yang tepat, merupakan salah-satu strategi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Pendapat yang dikemukakan Nur Asiah (2014) mengatakan bahwa: Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Sehingga tujuan-tujuan seperti inilah yang sangat diharapkan dalam tercapainya keberhasilan proses pembelajaran, karena mengingat masih ada beberapa pendidik yang belum memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model CIRC merupakan Teknik pembelajaran yang menggunakan wacana atau teks dimana siswa dibagi dalam bentuk berpasangan untuk membaca dan membuat ringkasan. Salah satu siswa berperan sebagai pembicara/ mempresentasikan, sedangkan pasangannya mendengarkan hasil ringkasannya. Hal ini dilakukan secara bergantian, yang semula sebagai pembicara bertukar peran sebagai pendengar (Ampulembang, 2011) kemudian model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Compositition*, termasuk salah satu model pembelajaran cooperative learning yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (Citra, 2014) CIRC ini merupakan model pembelajaran yang kooperatif dimana siswa akan dibentuk menjadi sebuah kelompok kecil yang akan bertanggung jawab terhadap tugas yang diperankannya. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk bekerja sama agar dapat mengerjakan dengan baik, efektif dan efisien dimana keberhasilan belajar diperoleh secara bersama-sama bukan semata-mata kemampuan individual.

Keunggulan model pembelajaran CIRC menurut, Slavin dalam Miftahul (2015) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC sebagai berikut:

”(1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah; (2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang; (3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena dalam kelompok; (4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; (5) Membantu siswa yang lemah. (6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah”

Kelebihan dari model pembelajaran CIRC lebih menekankan pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa. Penerapan model ini secara jelas akan mengalami perubahan proses belajar mulai dari tingkah laku sebagai bentuk pengalaman individu dan lebih meningkatkan kemampuan social dari aplikasi penerapan berkelompok.

Berdasarkan hasil penelitian Susanto (2013) menyatakan bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap hasil belajar yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model CIRC dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional. Hal ini dilihat dari rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata kelompok control. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperatif Integrated Reading and Compositition*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian oleh Rusmono (2014) Dari hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar kondisi fisik wilayah dan penduduk siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2009/2010. Dari hasil penelitian yang telah ada telah membuat fakta bahwa penggunaan model pembelajaran ini sangat efektif dalam pelaksanaan

Hasriyanti, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas

model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik akan lebih terasah dalam meningkatkan psikomotorik, afektif.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 3 Makassar, lokasi ini berada di jalan Baji Areng No. 18 Makassar, Kecamatan Mamajang. Selama penelitian ini waktu yang digunakan adalah sekitar 3 bulan yang mencakup pengumpulan data, analisis data, serta menyusun hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Sampel yang digunakan bersifat purposive sampling, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan lembar pretest dan posttest.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik analisis data, antara lain:

1. Teknis Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan adalah penyajian data berupa tabel, diagram, mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Data tersebut dikelompokkan dalam kriteria ketuntasan yang digunakan di kelas X Sma Negeri 3 Makassar tahun ajaran 2015/2016

2. Teknik Analisis Inferensial

Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis statistic inferensial Statistik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statistic probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji t yaitu perbedaan hasil belajar peserta didik yang diberlakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan yang tidak diberikan perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil belajar sebelum diberikan perlakuan pada kelas kontrol yaitu: skor nilai terendah adalah 9 dan skor tertinggi 36 dengan rerata hasil belajar (Pre- test) geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Makassar sebelum menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 39.91. Dari data distribusi dan persentase nilai akhir pre- test pada kelas kontrol didapatkan siswa pada kategori sangat kurang 13.88 %, kategori kurang baik 86.12 %, kategori cukup 0 %, kategori baik 0 %, dan kategori sangat baik 0 %.

Data hasil penelitian setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol yaitu : skor nilai terendah adalah 54 dan skor tertinggi 75 dengan rerata hasil belajar (Post- test) geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Makassar setelah menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 65.25. Dari data distribusi dan persentase nilai akhir post- test pada kelas kontrol didapatkan siswa pada kategori sangat kurang 2.34 %, kategori kurang 2.77 %, kategori cukup 36.11 %, kategori baik 61.12 dan kategori sangat baik 0 %.

Hasriyanti, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas

Nilai kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yaitu skor nilai terendah adalah 24 dan skor tertinggi 45 dengan rerata hasil belajar (Pre- test) geografi peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Makassar sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah 36.51. Dari data distribusi dan persentase nilai akhir pre-test pada kelas eksperimen didapatkan siswa pada kategori sangat kurang 31.42 %, kategori kurang baik 68.58 %, kategori cukup 0 %, kategori baik 0 dan kategori sangat baik 0 %.

Pembahasan

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok - kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari mata pelajaran (Hasriyanti, 2009). Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutupi kesenjangan dalam pembahasan masing-masing, Akbar (2014).

Menurut Desi (2014), ada dua macam keterampilan yang harus dikuasai siswa sejak mengenal dunia pendidikan yaitu keterampilan menulis dan membaca, dengan menguasai dua keterampilan itu maka akan terjadi kemampuan awal dalam menguasai keterampilan yang lain. Penguasaan keterampilan menulis dan membaca merupakan hal yang mendasari penemuan metode. Pengembangan CIRC dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran seperti pelajaran membaca, menulis, seni bahasa dan mengungkap sesuatu dari realita yang ada. Satu fokus utama dari kegiatan-kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu lebih efektif. Para siswa bekerja di dalam tim-tim kooperatif yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan dan ejaan dalam materi yang sedang dipelajari.

Kessler dalam Muhlirarini (2014) metode CIRC merupakan gabungan program membaca, menulis dengan menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis, keberhasilan metode CIRC sangat bergantung dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. CIRC telah dikembangkan dalam pembelajaran sekolah tahun 1986 digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, sekarang CIRC telah digunakan dalam berbagai tingkatan kelas. Orang yang terus mengembangkan metode ini adalah Robert Slavin, Robert Stiven, Nancy Maden dan Marie Farnish.

CIRC terdiri dari tiga unsur penting yaitu: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam kegiatan ini, para siswa bekerja tim-tim yang heterogen, semua kegiatan mengikuti siklus regular yang melibatkan presentasi guru, latihan tim, latihan independent, pra penilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Kegiatan belajar ini benar-benar mengarahkan siswa pada kegiatan yang bersifat kerjasama sehingga dapat mengembangkan nilai sosial siswa (Hasriyanti, 2014).

Hasriyanti, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tersebut $T_{hitung} < T_{tabel}$, menunjukkan bahwa angka P-value untuk t-test yaitu 0,000. Hal ini berarti $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan nilai signifikasnsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar geografi antara siswa yang belajar dengan model CIRC.

Saran

1. Untuk meningkatkan hasil belajar, guru seharusnya menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) khususnya guru sekolah menengah atas.
2. Siswa diharapkan dapat bekerja sama dengan kelompok - kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya sehingga setiap siswa di dalam kelompok memiliki rasa tanggung jawab yang sama.
3. Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan masukan bagi peneliti lain untuk pengembangan dalam melakukan penelitian yang serupa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, I. 2014. *Perbedaan Hasil Belajar Geografi Antara Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Skripsi. UNM. Makassar.
- Ampulembang, Esra. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan hasil belajar Pokok Bahasan Himpunan Bentuk Soal Cerita pada Siswa SMPN 25 Makassar*. Skripsi. UNM. Makassar.
- Citra Padma Utami, Darsana, Suadnyana. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan PGSD Vol. 2, No. 1.
- Desi. 2014. *Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Kognitif Peserta Didik Terhadap Materi Ekosistem Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Skripsi FTK Institut Agama Islam Negeri. Makassar.
- Hasriyanti. 2009. *Pengembangan Pembelajaran Kontekstual Outdoor Study untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menulis karya Ilmiah Siswa Pada Materi Geografi*. Laporan Hibah Bersaing. UNM. Makassar.
- Hasriyanti. 2009. *Pelatihan Pengoperasian Sieve Net dalam Analisis Jenis Butir Sedimen Dasar Laut di Laboratorium Bagi Mahasiswa Geografi Universitas Negeri Makassar*. Thesis. Program Studi Pendidikan Geografi Pascasarjana UM. Malang.
- Hasriyanti. 2014. *Upaya Mengatasi Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Geografi SMA di Kota Makassar*. Prosiding Seminar Internasional. ISSN: ISBN 978-604-152-9.
- Hasriyanti, Syarif, E., Fatchan, Astina, IK., Sumarmi. 2016. *Conservation Values of Local Wisdom Traditional Ceremony Rambu Solo Toraja's Tribe South Sulawesi as Efforts the Establishment of Character Education*. EFL Journal. ISSN: 2502-6054 2016, Vol. 1 No. 1, p. 17-23. www.efljournal.org.

Hasriyanti, 2019, Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas

- Miftahul Huda. 2015. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Muhlisrarini dan Hamzah Ali. 2014. *Perencanaan Strategi Pembelajaran Matematika*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Nur Asiah. 2014. *Inovasi Pembelajaran Suatu Pendekatan Teori Mendesain Pembelajaran*. PT. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung.
- Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Based Learning itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Suharyono. 2014. *Geografi dan Lingkungan Hidup. Dalam Pendidikan dan pengajaran*. Penerbit Ombak. ISBN: 978-602-258-140-6. Yogyakarta.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada media Grup. Jakarta.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro